

Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Gedung Instalasi Rawat Inap Terpadu

Perry Boy Chandra Siahaan* Bara Mega Nawawi, Mafe Robbi Simanjuntak

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia

Email: *(perry.boy85@yahoo.com)

ABSTRAK

Beban kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan perawat untuk dapat memberikan pelayanan. Berbagai macam tugas keperawatan yang harus dilakukan saat menangani pasien seperti pengurusan jaminan pasien, mendorong pasien, mengantar kain *laundry* untuk dicuci, tuntutan pasien dan keluarga pasien yang sedang dirawat yang ingin mendapatkan perhatian yang baik dan lebih dengan seiring meningkatnya jumlah pasien pada waktu tertentu ketika *shift* kerja, terutama *shift* kerja sore dan *shift* kerja malam diprediksi menjadi beban kerja yang berat bagi para perawat. Kelelahan kerja adalah salah satu faktor penurunan kinerja yang dapat meningkatkan tingkat kesalahan di tempat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di Gedung Instalasi Rawat Inap Terpadu. Jenis penelitian ini bersifat survei *analitik* dengan menggunakan *desain cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 perawat di Gedung Instalasi Rawat Inap Terpadu (Rindu) B di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji statistik dilakukan dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja perawat. Untuk mengurangi kelelahan kerja diharapkan kepada pihak Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan bahwa perlu dibuat dan diterapkannya suatu kebijakan terkait dengan mengembangkan karir untuk para perawat yang berdasarkan kompetensi dan semangat kinerja agar para perawat dapat termotivasi dan dapat bekerja dengan semangat.

Kata kunci: Beban kerja, kelelahan kerja, perawat, rumah sakit

ABSTRACT

Workload is one of the factors that influence nurses ability to be able to provide services. Various kinds of nursing tasks that must be done when handling patients such as managing patient insurance, encouraging patients, delivering laundry clothes to be washed, demands of patients and families of patients treated who want to get good attention and more so with the increasing number of patients. patients at certain times during work shifts, especially daytime work shifts and night work shifts are predicted to be a heavy workload for nurses. Work fatigue is one of the performance reducing factors that can increase the error rate at work. This study aims to determine the "Relationship between Workload and Nurse Fatigue Work in Gedung Instalasi Rawat Inap Terpadu. This type of research is an analytical survey using cross sectional design. The sample in this study amounted to 98 nurses in Gedung Instalasi Rawat Inap Terpadu (Rindu) B Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan. The sampling technique uses purposive sampling technique. Statistical tests were performed with the chi square test.. The conclusion of this study is the relationship of workload with nurse fatigue work. To reduce work fatigue it is expected to the H. Adam Malik General Hospital Medan that it is necessary to make and implement a policy related to developing careers for nurses based on competency and performance spirit so that nurses can be motivated and can work with spirit.

Keywords: *Workload, fatigue work, nurse, hospital*

PENDAHULUAN

Institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat adalah rumah sakit. Rumah sakit adalah pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik menurut WHO (*World Health Organization*).

Rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit yaitu rumah sakit umum. Rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit dan kekhususan lainnya yaitu rumah sakit khusus menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No.56 tahun 2014 Pasal 1.

Unsur terpenting dalam institusi rumah sakit adalah sumber daya manusia atau tenaga kerja. Apabila kualitas tenaga kerja rendah, akan dipastikan kualitas pelayanan rumah sakit juga rendah. Upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit di butuhkan dukungan sumber daya manusia khususnya perawat yang mampu menjalani tugas dan terus melakukan perubahan dengan baik.⁽¹⁾

Rumah sakit bertipe A dan B memiliki jumlah kebutuhan tenaga perawat yang sama yaitu berdasarkan jumlah tempat tidur yang ada dan untuk rumah sakit bertipe C dan D memiliki jumlah kebutuhan tenaga perawat dihitung dengan perbandingan 2 perawat untuk 3 tempat tidur.⁽²⁾ Jumlah kebutuhan perawatan sama dengan jumlah tempat tidur pada instalasi rawat inap sesuai peraturan MenKes RI No. 56 pasal 22.

Perawat adalah seorang professional yang memiliki kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan pelayanan keperawatan pada berbagai tahapan keperawatan menurut⁽²⁾ Perawat juga memiliki hak yang diatur dalam Undang – Undang RI No. 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan pasal 86 ayat 1 menyatakan bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai – nilai agama.

Beban kerja adalah setiap pekerjaan yang memerlukan kekuatan otot dan pikiran yang dilakukan oleh pekerja dengan apapun jenis kerja yang dilakukannya.⁽⁴⁾ Beban kerja perawat adalah aktifitas keseluruhan yang dilakukan seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan kesehatan. Beban kerja perawat merupakan jumlah total waktu keperawatan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memberikan pelayanan

keperawatan yang dibutuhkan pasien dan jumlah perawat yang diperlukan untuk memberikan pelayanan.⁽⁵⁾

Kelelahan kerja merupakan suatu keadaan yang disertai penurunan efisiensi dan ketahanan dalam bekerja, kelelahan kerja dapat membuat menurunnya kinerja dan meningkatkan kesalahan saat bekerja.⁽⁶⁾ Kelelahan kerja tidak dapat didefinisikan dengan jelas tapi hanya dapat dirasakan melalui perasaan kelelahan kerja disertai adanya perubahan waktu reaksi yang menonjol secara indikator perasaan kelelahan kerja dan waktu reaksi dapat digunakan untuk mengetahui adanya kelelahan kerja.

Salah satu permasalahan dalam manajemen sumber daya manusia di rumah sakit adalah kelelahan kerja pada perawat. Dari hasil survei PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) tahun 2016, sekitar 50,9 % perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami lelah, sering pusing, tidak bisa beristirahat karena beban kerja yang terlalu tinggi dan menyita banyak waktu.

Penelitian yang dilakukan Santia Lola (2016) Beban kerja diperoleh Sebanyak 14 perawat (36,8%) beban kerja sedang, sebanyak 24 perawat (63,2%) beban kerja berat. Kelelahan kerja diperoleh 12 perawat (31,6%) kelelahan kerja rendah, 23 perawat (60,5%) kelelahan kerja sedang, 3 perawat (7,9%) kelelahan kerja tinggi. Hasil uji *Fisher* diketahui bahwa nilai $p = 0,530$.⁽¹⁾

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 orang (6,8%) perawat dari 147 perawat pada lokasi yang akan dijadikan objek penelitian ditemukan berbagai beban kerja yang dialami perawat seperti pengurusan jaminan pasien, mendorong pasien, mengantar kain *laundry* untuk dicuci, tuntutan pasien dan keluarga pasien yang sedang dirawat yang ingin mendapatkan perhatian yang baik dan lebih dengan seiring meningkatnya jumlah pasien pada waktu tertentu ketika *shift* kerja, terutama *shift* kerja sore dan *shift* kerja malam yang mengakibatkan perawat menjadi lelah saat bekerja seperti konsentrasi berkurang, merasa pusing, mengantuk dan lelah diseluruh tubuh sehingga dalam menangani pasien yang datang berobat dirasakan kurang optimal terutama dari segi pelayanan yang membutuhkan penanganan ekstra agar pasien mendapatkan pelayanan yang terbaik.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah survei *analitik* yaitu untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Gedung Instalasi Rawat Inap Terpadu berjumlah 98 orang perawat. Data primer yang

diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara menggunakan kuesioner untuk mengukur beban kerja dan kelelahan

kerja pada perawat. Data sekunder yang diperoleh dari pihak Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan yaitu jumlah perawat.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Pendidikan.

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki - laki	6	6.1
	Perempuan	92	93.9
	Total	98	100
2.	Umur		
	20 – 25 tahun	4	4.1
	26 – 30 tahun	27	27.6
	31 – 35 tahun	11	11.2
	36 – 40 tahun	12	12.2
	41 – 45 tahun	8	8.2
	46 – 50 tahun	16	16.3
	51 – 55 tahun	18	18.4
	56 – 60 tahun	2	2.0
	Total	98	100
3.	Pendidikan		
	Spk	5	5.1
	D3	53	54.1
	Sarjana/Profesi	40	40.8
	Total	98	100

Berdasarkan tabel diatas mayoritas jenis kelamin responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 92 responden (93,9%) dan minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 responden (6,1%).

Berdasarkan tabel diatas mayoritas umur 26-30 tahun sebanyak 27 responden (27,6%) dan minoritas umur 56-60 tahun sebanyak 2

responden (2,0%).

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pendidikan Sarjana/Profesi sebanyak 40 responden (40,8%) dan minoritas spk sebanyak 5 responden (5,1%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Shift Kerja, Beban Kerja Dan Kelelahan Kerja.

No	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1.	Shift Kerja		
	Pagi	34	34.7
	Sore	32	32.7
	Malam	32	32.7
	Total	98	100
2.	Beban Kerja		
	Beban Kerja Normal	38	38.8
	Beban Kerja Tidak Normal	60	61.2
	Total	98	100
3.	Kelelahan Kerja		
	Lelah	50	51.0
	Tidak Lelah	48	49.0
	Total	98	100

Berdasarkan tabel diatas mayoritas Shift kerja pagi sebanyak 34 responden (34,7%) dan minoritas Shift kerja sore dan malam sebanyak 32 responden (32,7%).

Berdasarkan tabel diatas mayoritas Beban kerja tidak normal sebanyak 60 responden (61,2%) dan minoritas beban kerja normal

sebanyak 38 responden (38,8%).

Berdasarkan tabel diatas mayoritas kelelahan kerja sebanyak 50 responden (51,0%) dan minoritas tidak mengalami kelelahan kerja sebanyak 48 responden (49,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja pada perawat di Gedung Instalasi Rawat Inap Terpadu

No	Beban Kerja	Kelelahan Kerja				Total	P Value
		Lelah		Tidak Lelah			
		n	%	n	%	n	%
1	Beban Kerja Normal	8	21.6	30	78.9	38	100
2	Beban Kerja Tidak Normal	42	70.0	18	30.0	60	100
	Total					98	100

Berdasarkan tabel diatas dari 38 responden beban kerja normal mayoritas tidak mengalami kelelahan kerja sebanyak 30 responden (78,9%) dan minoritas yan mengalami kelelahan kerja sebanyak 8 responden (21,6%).

Berdasarkan tabel diatas dari 60 responden yang beban kerja tidak normal mayoritas yang mengalami kelelahan kerja sebanyak 42 responden (70,0%) dan minoritas yang tidak mengalami kelelahan kerja sebanyak 18 responden (30,0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil uji *chi square* diperoleh nilai Pvalue 0,001 ($P < 0,05$) ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Gedung instalasi rawat inap terpadu.

Pada penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan⁽¹⁾ mendapatkan hasil uji *fisher* diketahui bahwa nilai $p = 0,530$ sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruangan rawat inap rumah sakit tantara binjai.

Penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan⁽⁷⁾ bahwa perawat yang mengalami beban kerja sedang sebanyak 4 orang (7,8%) perawat yang mengalami beban kerja berat sebanyak 47 orang (92,2%).⁵

Kelelahan kerja pada perawat menunjukkan bahwa yang mengalami kelelahan kerja rendah sebanyak 21 orang (41,2%) dan kelelahan kerja sedang sebanyak 30 orang (58,8%). Hasil uji statistik antara beban kerja dengan kelelahan kerja menunjukkan bahwa nilai $p = 0,634$ sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat dirumah sakit vita insani pematangsiantar.

penelitian yang dilakukan⁽⁵⁾ hasil penelitian menunjukkan beban kerja perawat paling banyak berada pada tingkat berat adalah 33 orang (52,4%). Kelelahan kerja perawat diukur berdasarkan kuesioner dengan pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja perawat berdasarkan kuesioner dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Kelelahan kerja perawat diukur berdasarkan *reaction timer* paling banyak dengan kategori sedang 29 orang (46,0 %). Hasil uji statistik adalah adanya pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja perawat berdasarkan *reaction timer* dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$).

Menurut pendapat peneliti bahwa ada hubungan beban kerja responden dengan terjadinya kelelahan kerja karena mendapat beban tambahan dari tugas tambahan seperti banyaknya jumlah pasien setiap harinya semakin banyak tugas tambahan kemungkinan untuk mengalami kelelahan kerja semakin besar.

Berdasarkan hasil wawancara atau observasi peneliti kepada beberapa perawat beban kerja yang dialami perawat seperti pengurusan jaminan pasien, mendorong pasien, mengantar kain *laundry* untuk dicuci, tuntutan pasien dan keluarga pasien yang sedang dirawat yang ingin mendapatkan perhatian yang baik dan lebih dengan seiring meningkatnya jumlah pasien pada waktu tertentu ketika *shift* kerja, terutama *shift* kerja sore dan *shift* kerja malam yang mengakibatkan perawat menjadi lelah saat bekerja seperti konsentrasi berkurang, merasa pusing, mengantuk, dan lelah diseluruh tubuh sehingga dalam menangani pasien yang datang berobat dirasakan kurang optimal terutama dari segi pelayanan yang membutuhkan penanganan ekstra agar pasien mendapatkan pelayanan yang terbaik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dituliskan, maka

Penelitian ini hampir serupa dengan

dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji *chi square* diketahui terdapat hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Gedung Instalasi Rawat Inap Terpadu (Rindu) B di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan Tahun 2019. Derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan nilai Pvalue 0,001 ($P < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak.

Kesimpulan terdapat hubungan signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Gedung Instalasi Rawat Inap Terpadu (Rindu) B di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan Tahun 2019.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dituliskan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk responden agar selalu menjaga Kesehatan tubuh dan stamina tubuh supaya terhindar dari sakit saat bekerja.
2. Bagi Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan perlu dibuat dan diterapkannya suatu kebijakan terkait dengan mengembangkan karir untuk para perawat yang berdasarkan kompetensi dan semangat kinerja agar para perawat dapat termotivasi dan dapat bekerja dengan semangat.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian secara mendalam tentang hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat.

REFERENSI

1. Santia, L. (2016). Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Binjai Tahun 2016. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
2. Kementerian Kesehatan RI. (2014). Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI.
3. Kementerian Kesehatan RI. (2017). Nomor 40 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis. Jakarta: Kemenkes RI.
4. Notoatmodjo, S. (2011). Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. Pt Rineka Cipta. Jakarta.
5. Arlina. (2016). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tantara Tk. Iv 010702 Binjai Ksdam I Bb Tahun 2016. Tesis Universitas Sumatera Utara.
6. Lendongan, A., Dkk. (2018). Gambaran Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
7. Purba, Senni Indah Aprini. (2018). Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar Tahun 2018. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
8. Apriyanti, Aminah. (2013). Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Tere Margareth Medan Tahun 2013. Skripsi Universitas Prima Indonesia.
9. Dilla, Ressay Nova. (2018). Factor – Factor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsd Deli Serdang Lubuk Pakam Tahun 2018. Skripsi Universitas Prima Indonesia.
10. Maharja, R. (2015). Analisis Tingkat Kelelahan Kerja Berdasarkan Beban Kerja Fisik Perawat Di Instalasi Rawat Inap Di Rsu Haji Surabaya. The Indonesian Journal Of Occupational Safety And Health, Vol. 4, No. 1 Jan – Jun 2015 : 93 – 102.
11. Ardiyanti, N., Dkk. (2017). Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Kelelahan Kerja Pada Tenaga Keperawatan Dan Tenaga Kebidanan Di Puskesmas Melati II Sleman Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat. (E-Journal) Volume 5, Nomor 5, Oktober 2017.